

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Peran Guru dalam Penanaman Nilai Moderasi Beragama pada Siswa Kelas V SD 3 Barongan Kudus”. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa kelas V di SD 3 Barongan Kudus meliputi guru sebagai *conservator*, guru bertanggung jawab akan sikap yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah sehari-hari. Sebagai *innovator*, guru bekerjasama dengan guru agama lain dalam pelaksanaan hari besar keagamaan Islam secara umum dan hari besar agama lain secara khusus. Guru sebagai *transmitter* yaitu dengan membimbing dan memotivasi siswa agar menerapkan rasa toleransi dengan teman seagama maupun beda agama. Guru sebagai *transformator* dengan memberikan contoh menghormati guru lain yang berbeda agama. Sebagai *organizer*, guru mengorganisir kegiatan multiagama di sekolah seperti upacara hari senin, upacara hari-hari besar nasional.
2. Implementasi nilai moderasi beragama pada siswa kelas V di SD 3 Barongan Kudus meliputi implementasi di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Di dalam pembelajaran, guru menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui beragam metode pembelajaran, antara lain metode diskusi dan metode kerja kelompok. Pada metode diskusi melatih peserta didik berpikir kritis dan terbuka sehingga setiap peserta didik memiliki wawasan yang luas yang bersumber dari peserta didik lainnya serta melatih sikap demokratis. Pada metode kerja kelompok, nilai moderasi yang diterapkan yaitu kegiatan saling tolong menolong dalam pembelajaran. Peserta didik diharuskan untuk saling kerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik. Di luar pembelajaran, guru menerapkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembiasaan dan keteladanan.
3. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa kelas V di SD 3 Barongan Kudus antara lain guru yang memiliki kapasitas diri dan pengalaman yang sangat mendukung untuk membangun moderasi beragama. Faktor

pendukung selanjutnya yaitu lingkungan masyarakat. Apresiasi lingkungan sekitar dan wali murid yang selaku warga setempat sangat mendukung terhadap kegiatan sekolah, terkhusus kegiatan keagamaan dengan tetap memegang teguh aspek toleransi dan menghargai kebebasan beragama siswa atau masyarakat lainnya. Faktor penghambat dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada siswa kelas V di SD 3 Barongan Kudus yaitu perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan penyebaran informasi sehingga hal itu berpengaruh pada pola pikir generasi muda dan dikhawatirkan munculnya perspektif *truth claim* atau klaim pembenaran sebuah paham pada pola pikir pada generasi muda.

4. Bentuk nilai moderasi beragama pada siswa kelas V di SD 3 Barongan Kudus berupa nilai *tawassuth* (bersikap tengah), *tawazun* (seimbang), *i'tidāl* (lurus dan tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (egaliter). Nilai moderasi beragama *tawassuth* (bersikap tengah) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana guru mengajarkan kepada siswa untuk tidak fanatik terhadap suatu hal. Misalnya saling menghargai adanya perbedaan teman yang sholat subuh menggunakan qunut atau tidak menggunakan qunut. Nilai moderasi beragama *tawazun* (seimbang) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimana guru menjelaskan mengenai tanggung jawab manusia yang harus dilaksanakan secara seimbang khususnya dalam rangka mengisi kemerdekaan. Nilai moderasi beragama *i'tidāl* (lurus dan tegas) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimana guru mengajarkan membaca teks eksplanasi mengenai tanggung jawab sebagai warga negara dengan memposisikan segala sesuatu sebagaimana mestinya. Nilai moderasi beragama *tasamuh* (toleransi) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi menghargai keyakinan orang lain dimana guru mengajarkan dalam berteman selalu rukun meskipun berbeda agama. Nilai moderasi beragama *musawah* (egaliter) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi indahny saling menghargai dimana guru menjelaskan bahwa bangsa Indonesia terdiri dari beragam suku sehingga wajib saling menghargai satu sama lain.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan selalu mendukung usaha dan upaya guru dalam membangun moderasi beragama di

sekolah dan memperhatikan perkembangan nilai-nilai tersebut kepada siswa-siswa.

2. Kepada guru hendaknya lebih menguatkan pembiasaan pada perilaku bukan hanya pada konsep dan pengertian. Guru juga diharapkan mampu membangun komunikasi terhadap pihak sekolah untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan dan memberi pemahaman kepada wali siswa dan masyarakat sekitar tentang kegiatannya.
3. Kepada siswa diharapkan mampu mempertahankan dan mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama di setiap saat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

